

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Pada dasarnya ada bermacam-macam gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin, dalam menetapkan kepemimpinannya dalam praktiknya. Bahkan didalam suatu organisasi atau perusahaan dalam suatu bagian, divisi, atau cabang yang sama bisa terdapat gaya kepemimpinan yang berbeda satu sama lain. Seperti Rohaeni mendefinisikan gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang mengimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan.³ Lain halnya dengan Fernando yang mendefinisikan Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.⁴

Sementara Menurut Suarga bahwa kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama,

³Rohaeni, *"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dalam Sebuah Organisasi"*, e-journal BSI, Vol. 9 No. 2, 2009. hlm. 52.

⁴Fernando dkk *"Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja..."*, JASMIEN. Vol. 5 No. 1, 2024. hlm. 240.

untuk mencapai tujuan organisasi, gaya kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu pola perilaku yang dirancang untuk memadukan kepentingan-kepentingan organisasi dan personalia guna mengejar beberapa sasaran. Kemampuan memengaruhi orang lain merupakan salah satu dari keterampilan kepemimpinan inti yang dibutuhkan dalam setiap peran.⁵ Menurut Veithzal Rivai Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Tanpa kemampuan untuk memengaruhi orang lain, kemampuan pemimpin untuk membuat apa yang diimpikan menjadi kenyataan tetap sulit dipahami, karena bagaimanapun juga tidak ada yang dapat melakukannya sendiri. Tanpa kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, hal-hal yang benar-benar penting dalam pekerjaan dan kehidupan tidak dapat dicapai. Pemimpin yang hebat tidak hanya memerintah; mereka menginspirasi, membujuk, dan mendorong.⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya tergantung dengan teknik kepemimpinan yang dilakukan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinnya timbul kesadarannya untuk melaksanakan apa yang dikehendaki. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari

⁵Suarga, "Efektivitas Penerapan Prinsip-prinsip Kepemimpinan..." Jurnal IDAARAH Vol. 1 No. 1, 2017. hlm. 27

⁶Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Cet. Ke 8 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 314

bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi tersebut.

2. Jenis-jenis Gaya Kepemimpin

Ada beberapa jenis pemimpin yaitu⁷:

a. Kepemimpinan otoriter

Pemimpin sering merasa bahwa organisasi adalah kepunyaannya sendiri. Mereka berperilaku otoriter, melihat orang lain sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan mengelola kepemimpinannya dengan cara yang keras. Mereka cenderung hanya memberikan instruksi tanpa memberi ruang kepada anggota kelompok untuk berpartisipasi, menyuarakan aspirasi, atau memberikan pendapat mereka.

b. Kepemimpinan demokratis

Pemimpin memiliki pendekatan yang lebih demokratis dan inklusif. Mereka memberikan ruang kepada anggota kelompok untuk menyuarakan pendapat dan ide-ide mereka. Anggota diberikan kepercayaan untuk bergerak, mengambil keputusan, dan mengambil inisiatif secara kolektif sebagai sebuah tim, bukan bergerak secara individual. Pemimpin memberikan arahan kepada anggota kelompok untuk melakukan tugas mereka tanpa campur tangan yang berlebihan.

c. Kepemimpinan birokratis

Pemimpin memiliki keyakinan bahwa kelancaran dapat tercapai ketika setiap anggota kelompok mematuhi aturan yang ada. Pengambilan

⁷Alya dan Ardina, "Analisis Karakter Kepemimpinan Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Institut Pertanian Bogor". Jurnal Public Administrasi. Vol 1. 2022

keputusan dilakukan melalui prosedur rapat atau persidangan yang telah ditetapkan.

d. Kepemimpinan partisipatif

Pemimpin percaya bahwa melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan adalah cara efektif untuk memotivasi mereka. Ini membuat anggota merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap tujuan organisasi.

3. Indikator Gaya Kepemimpinan

Seorang pemimpin dalam mengimplementasikan kepemimpinannya harus mampu secara dewasa melaksanakan terhadap instansi atau organisasinya, kepemimpinan dibagi kedalam lima dimensi, yaitu:⁸

- 1) Kemampuan kerjasama dan hubungan yang baik
 - a. Membina kerjasama dengan bawahan
 - b. Menjalin hubungan yang baik dengan bawahan dan pelaksana tugas
- 2) Kemampuan yang efektivitas
 - a. Mampu menyelesaikan tugas diluar kemampuan
 - b. Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 3) Kepemimpinan yang partisipatif
 - a. Pengambilan keputusan secara musyawarah
 - b. Mampu dalam meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan
- 4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu

⁸Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Cet. Ke 8 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 326

- a. Bersedia untuk membawa kepentingan pribadi dan organisasi kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi menggunakan waktu sisa untuk keperluan pribadi
 - b. Mampu dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan target
- 5) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang
- a. Tanggung jawab seorang pemimpin dalam menyelesaikan tugas mana yang harus ditangani sendiri dan mana yang harus ditangani secara berkelompok
 - b. Memberikan bimbingan dan pelatihan dalam pengambilan keputusan.

4. Gaya Kepemimpinan

Fungsi gaya kepemimpinan memiliki hubungan langsung yang erat kaitanya dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam situasi tersebut. Terdapat lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu⁹:

a. Fungsi instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.

b. Fungsi konsultasi

⁹Azmi dan Ahmad, *Pengembangan Organisasi II: Perspektif Strategis Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Omera Pustaka, 2021), hlm. 42

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

c. Fungsi partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

d. Fungsi delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin.

e. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

5. Kepemimpinan Dalam Islam

1) Kepemimpinan Dalam Islam

Dalam pandangan Islam tidak jauh berbeda dengan model kepemimpinan pada umumnya karena prinsip-prinsip dan sistem-sistem yang digunakan terdapat beberapa kesamaan. Kepemimpinan dalam Islam pertama

kali dicontohkan oleh Rasulullah SAW, kepemimpinannya tidak bisa dipisahkan dengan fungsi kehadirannya sebagai pemimpin spiritual masyarakat. Prinsip dasar kepemimpinan beliau adalah keteladanan. Dalam kepemimpinannya mengutamakan *uswatun hasanah* yaitu pemberian contoh kepada para sahabat dan masyarakat yang dipimpin. Rasulullah memang mempunyai kepribadian yang sangat agung hal ini seperti yang digambarkan dalam al-qur'an, bahwa nabi Muhammad SAW dalam menyatukan dan memajukan keberagaman kehidupan umat Islam, maka harus dapat menggambarkan karakter pemimpin yang dikehendaki.

Karakter kepemimpinan merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dengan keadaan dan lingkungan masyarakat yang dipimpinnya. Keberhasilan dan tidaknya seorang pemimpin dalam menjalankan amanah yang dibebankan kepadanya tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, akan tetapi kemampuan yang mampu mendaya gerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik dan sesuai dengan apa yang dicapai.

Ciri-ciri kepemimpinan yang efektif harus memenuhi 4 hal yaitu¹⁰:

- a. Intelegensi tinggi dalam hal ini seorang pemimpin harus memiliki tingkatan intelegensi yang lebih tinggi dari bawahannya.

¹⁰Surahman, Ferry. "Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an" *Tanzil Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 1 No. 1 (2015): 34. journal.sadra.ac.id (Diakses 18 Maret 2025)

- b. Kematangan jiwa sosial pemimpin biasanya memiliki jiwa dan perasaan yang cukup matang memiliki kepentingan serta perhatian yang tinggi terhadap semua bawahan.
- c. Motivasi terhadap diri dan hasil para pemimpin senantiasa ingin menyelesaikan segala sesuatu menjadi tugas dan tanggung jawab.
- d. Menjalin hubungan manusiawi, seorang pemimpin harus dapat bekerja sama dengan orang lain dan bawahannya dalam melaksanakan tugas serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Asas-asas kepemimpinan dalam Islam menjelaskan yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu¹¹:

- a. Adil dan jujur, Islam berkeyakinan bahwa dunia tidak akan menjadi aman, tentram, damai, dan makmur. Apabila keadilan tidak merata dalam hubungan-hubungan kemanusiaan disegala bidang. Islam tidak membiarkan sikuat berwewenang terhadap silemah, dan hak asasi manusia tidak boleh hilang semata-mata karena dunia sudah biasa dihadapkan kepada tindakan-tindakan yang dzalim. Menurut Islam, hidup berdampingan dapat aman dan tentram bila keadilan ditegakkan, semua dasar-dasar toleransi, kemerdekaan dan lain-lain hanya akan dapat hidup dibawah lindungan keadilan.
- b. Bijaksana dalam menyelesaikan masalah, menghadapi aneka persoalan dan pendapat dikalangan Islam memerlukan pemimpin yang bijaksana, tanpa adanya kebijaksanaan, maka keselamatan dan keutuhan umat akan

¹¹ Imam Munawir, *Asas Kepemimpinan Dalam Islam* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 2003), hlm. 93

terancam dalam diri pemimpin, maka dari itu harus menetapkan posisi yang netral. Bila ia mampu menyelesaikan persoalan-persoalan dan perselisihan pendapat secara tuntas.

- c. Berpandangan luas serta tidak fanatik golongan, seorang pemimpin yang berpandangan luas dapat mempertemukan pendapat yang berbeda dan mampu memberi jalan keluar saat masalah terjadi serta memberikan harapan yang terbaik untuk masyarakat, agar masing-masing merasa puas dengan pendapatnya itu. Bila ternyata tidak dapat dipertemukan maka dengan kebijakan dapat menyadarkan pihak yang paling merasa benar-benar itu agar menghargai pendapat orang lain, karena masing-masing memiliki argumentasi.
- d. Wibawa dan disegani oleh semua golongan, kepatuhan yang ditunjukkan oleh umat yang menjadi pengikutnya adalah karena kewibawaannya dalam memimpin umat. Kewibawaan timbul karena pemimpin tadi memiliki kekuatan moral dan ilmu pengetahuan yang jelas. Kewibawaan pada seorang pemimpin tercermin dalam akhlaknya ia selalu memiliki sikap adil akan semua golongan. Sikap toleran atas perbedaan pendapat senantiasa nampak dalam tingkah lakunya. Rasa tanggung jawab ia tanamkan pada segenap umat dan rasa tolong menolong ia tumbuhkan dalam masing-masing golongan.
- e. Lebih mementingkan kepentingan umat dari pada kepentingan golongan, Sebagai pemimpin umat, ia harus bisa merumuskan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan kepentingan golongan. Hendaknya

disadari bahwa tumbuhnya kekuatan adalah lahir atas dasar kebersamaan. Meningkatkan kualitas umat, memperbaiki sarana peribadatan, menaikkan tingkat hidup umat. Bila pemimpin itu sudah mengenai dihati umat, maka usaha pengembangan kearah mana saja akan dipatuhinya. Sebab ia sudah membuktikan loyalitas terhadap umat yang dipimpinnya.

Sementara dalam islam sifat pemimpin harus mempunyai sifat-sifat yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW yaitu:

- a. Shidiq
- b. Fathanah
- c. Amanah
- d. Tabligh

2) Dasar Kepemimpinan Dalam Islam

Ada beberapa dasar kepemimpinan dalam Islam yang harus dijadikan landasan berorganisasi, diantaranya ialah:

- a. Tidak mengambil orang kafir atau orang yang tidak beriman sebagai pemimpin bagi orang-orang muslim karena bagaimanapun akan mempengaruhi terhadap kualitas keberagamaan rakyat yang dipimpinnya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nisa Ayat: 144 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ؕ أَتُرِيدُونَ أَن تَجْعَلُوا لِلّٰهِ

عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُّبِينًا ﴿١٤٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu Mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)”¹²

- b. Tidak mengangkat pemimpin dari orang-orang yang mempermainkan agama. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah: 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman”¹³

- c. Pemimpin harus mempunyai keahlian di bidangnya, pemberian tugas atau wewenang kepada yang tidak berkompeten akan mengakibatkan rusaknya pekerjaan bahkan organisasi yang menaunginya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: "Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya." (H.R Bukhori no. 6496)¹⁴

¹² Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019). QS. 4:144.

¹³ Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. QS. 5:57

¹⁴ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2001), hadis no. 6496, Kitab al-'Ilm, Bab *Man Raghaba 'anil Hadits*, Juz 13, hlm. 114.

- d. Pemimpin harus bisa diterima (*acceptable*), mencintai dan dicintai umatnya, mendoakan dan di doakan oleh umatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ، وَشِرَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ.

Artinya: *Sebaik-baiknya pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdoa untuk mereka dan mereka berdoa untuk kamu, seburuk-buruk pemimpin adalah yang kamu benci dan mereka yang membenci kamu, kalau melaknati mereka dan mereka melaknati kamu.*” (H.R. Muslim no. 1855)¹⁵

- e. Pemimpin harus mengutamakan, membela dan mendahulukan kepentingan umat, menegakkan keadilan, melaksanakan syariat, berjuang menghilangkan segala bentuk kemungkaran, kekufuran, kekacauan, dan fitnah sebagai mana Firman Allah Swt.

Dari hasil penelaah para pakar yang dirangkum dari Al-Qur'an dan hadits, dikemukakan bahwa ada empat sifat yang harus dipenuhi oleh para nabi, yang pada hakekatnya, yaitu:

1. *As-Shidq*, artinya kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap serta berjuang melaksanakan tugasnya.
2. *Al-Amamah*, artinya kepercayaan yang menjadikan dia memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik dari Allah ataupun baik dari orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak.

¹⁵ Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri, *Shahih Muslim*, hadis no. 1855, Kitab al-Imarah, Bab *Wujub Tha'atul Umara'*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1991), Juz 3, hlm. 1471.

3. *Al-Fathanah* yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan yang dihadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun.
4. *At-Tabligh* yaitu penyampai orang yang jujur dan bertanggung jawab, atau dapat diistilahkan dengan keterbukaan.

6. Sifat Kepemimpinan Dalam Islam

Sifat kepemimpinan yang pertama adalah adil, yakni sikap memperlakukan sama rata dalam hal hukum bagi setiap orang. Seorang pemimpin hendaklah bersikap dan berbuat adil kepada seluruh rakyatnya. Sifat yang kedua adalah istiqamah, seorang pemimpin yang istiqamah memiliki sikap menghargai waktu, disiplin, tanggung jawab, tidak menunda-nunda pekerjaan, dan sabar dalam pencapaian tujuan kepemimpinan. Kepemimpinan islam yang istiqamah ialah:

- a. Selalu memberikan tauladan dalam lingkungan
- b. Usaha keras tanpa kenal lelah berusaha untuk memajukan organisasi atau perusahaan
- c. Demokratis

7. Teori Kepemimpinan Islam Berdasarkan Empat Sifat Utama

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan bukan sekadar soal mengatur dan memimpin suatu kelompok atau organisasi secara administratif semata. Kepemimpinan dalam Islam adalah sebuah amanah yang diberikan oleh Allah

kepada seseorang untuk memimpin dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Amanah ini menuntut seorang pemimpin untuk tidak hanya berfokus pada hasil atau pencapaian tujuan duniawi, tetapi juga harus mengedepankan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Kepemimpinan dalam Islam bersifat menyeluruh, meliputi aspek akhlak, kepedulian sosial, keadilan, serta kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia dan lingkungan secara bijaksana. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang ideal dalam Islam harus memiliki karakter dan sifat yang tidak hanya mampu memenuhi tuntutan duniawi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Teori kepemimpinan Islam menggarisbawahi empat sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar kepemimpinan yang dijalankan benar-benar efektif dan membawa keberkahan bagi umat yang dipimpin. Keempat sifat tersebut adalah Shidiq (kejujuran), Amanah (kepercayaan dan tanggung jawab), Fathanah (kecerdasan dan kebijaksanaan), dan Tabligh (kemampuan menyampaikan informasi dan komunikasi dengan baik). Sifat-sifat ini menjadi fondasi dasar yang membedakan kepemimpinan Islam dengan model kepemimpinan lain yang hanya berfokus pada aspek teknis dan manajerial. Kepemimpinan yang mengakar pada keempat sifat ini akan mampu menciptakan sebuah sistem kepemimpinan yang tidak hanya kuat dan efektif dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga mampu membangun hubungan yang harmonis, kepercayaan, dan loyalitas dari seluruh anggota organisasi maupun masyarakat.

Dalam konteks organisasi seperti JSA JOK Tasikmalaya, penerapan teori kepemimpinan Islam ini menjadi sangat relevan untuk dianalisis. Organisasi yang dibangun dan dikelola dengan berlandaskan nilai-nilai Islam diharapkan mampu memancarkan nilai-nilai tersebut dalam gaya kepemimpinannya. Keempat sifat utama ini menjadi tolok ukur untuk mengukur kualitas dan efektivitas kepemimpinan dalam organisasi. Selanjutnya, masing-masing sifat akan dijelaskan secara lebih mendalam untuk memberikan gambaran bagaimana sifat-sifat tersebut berperan dalam membentuk gaya kepemimpinan yang ideal sesuai perspektif Islam.

Keempat sifat ini menjadi fondasi dasar dalam membentuk gaya kepemimpinan yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam diantaranya:¹⁶

a. Shiddiq

Nabi Muhammad saw. dikenal memiliki banyak sifat mulia yang membuatnya dihormati dan dicintai oleh siapa saja yang mengenalnya. Sejak muda, beliau sudah mendapat julukan “shiddiq” (jujur) dan “amin” (dapat dipercaya) oleh masyarakat Quraisy, termasuk para pemimpin Mekkah. Kepribadiannya yang kuat dan kemampuan berbicaranya yang memikat membuat setiap orang yang berinteraksi dengannya yakin dan tulus menerima ajarannya. Hal ini karena Nabi selalu mengikuti wahyu Allah dalam setiap keputusan dan tindakannya, sehingga segala perintah dan larangannya mencerminkan kebenaran dari Allah.

¹⁶Sakdiah. “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah” Jurnal Al-Bayan, 22 (33).

Nabi Muhammad SAW. selalu berlaku adil dan jujur, tidak hanya lewat kata-kata tetapi juga melalui teladan perbuatan. Beliau merupakan model kepemimpinan ideal yang memiliki empat sifat utama: Shiddiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan kebaikan), dan Fathanah (cerdas dalam memimpin). Kejujuran sangat ditekankan dalam ajarannya, sebagaimana sabda Nabi yang menganjurkan agar selalu berkata jujur, menepati janji, menunaikan amanah, menjaga diri dari perbuatan dosa, dan menghindari hal-hal haram.

Sifat kejujuran merupakan pondasi utama dalam kepemimpinan Islam. Pemimpin harus selalu berkata dan bertindak dengan jujur tanpa adanya kebohongan, manipulasi, atau tipu daya. Kejujuran menumbuhkan kepercayaan dari anggota organisasi dan masyarakat yang dipimpin. Dalam konteks JSA JOK Tasikmalaya, pemimpin yang shidiq akan menciptakan hubungan yang transparan dan terbuka sehingga dapat memperkuat solidaritas dan loyalitas anggota.

b. Amanah

Karakter yang harus dimiliki seorang owner adalah sifat dapat dipercaya dan bertanggung jawab, seperti yang dimiliki Rasulullah. Sebelum diangkat menjadi Rasul, beliau sudah dikenal dengan gelar al-Amin (yang terpercaya). Sifat amanah inilah yang menjadikan beliau pemimpin yang unggul, karena beliau selalu bertanggung jawab atas tugas

dan kepercayaan yang diberikan Allah, meliputi semua aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun agama.

Kepemimpinan dalam Islam menuntut kesadaran dan tanggung jawab yang sangat besar dari seorang pemimpin, karena jabatan kepemimpinan adalah sebuah amanah yang harus dijaga dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan kebutuhan umat. Amanah secara bahasa berarti kepercayaan atau tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk mengelola sesuatu dengan penuh kehati-hatian dan integritas. Dalam konteks kepemimpinan, amanah mencakup kewajiban menjaga kepercayaan anggota organisasi, menjalankan tugas dengan adil, serta selalu berusaha untuk kebaikan bersama.

Jika seorang pemimpin mengabaikan amanah ini, maka dampaknya bukan hanya bersifat pribadi, melainkan juga akan menimbulkan kerusakan yang luas, baik pada tatanan organisasi maupun pada hubungan sosial di dalamnya. Ketidakjujuran, penyalahgunaan kekuasaan, dan kegagalan dalam memenuhi tanggung jawab dapat menimbulkan ketidakpercayaan yang mendalam dari anggota dan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam JSA JOK Tasikmalaya, gaya kepemimpinan yang ideal adalah yang sangat mengedepankan sikap bertanggung jawab dan konsisten dalam memegang amanah. Pemimpin harus menjadi contoh teladan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, selalu memprioritaskan kepentingan organisasi dan anggotanya di atas kepentingan pribadi.

c. Fathanah

Pemimpin Islam juga harus memiliki fathanah, yakni kecerdasan dan kebijaksanaan yang mendalam dalam menghadapi segala situasi dan tantangan. Fathanah bukan sekadar kepintaran akademis, tetapi lebih kepada kemampuan analisis yang tajam, ketajaman intuisi dalam memprediksi risiko, serta kearifan dalam menentukan langkah terbaik. Pemimpin yang fathanah dapat membaca dinamika internal dan eksternal organisasi dengan tepat, sehingga mampu membuat keputusan yang tidak hanya logis tetapi juga beretika dan berorientasi pada maslahat umat. Dalam JSA JOK, pemimpin dengan sifat fathanah akan mampu mengatasi permasalahan yang muncul, menyelesaikan konflik dengan solusi yang bijak, dan berinovasi dalam mengembangkan organisasi agar tetap relevan ditengah perubahan sosial yang cepat. Fathanah juga mencerminkan kemampuan adaptasi yang fleksibel, sehingga pemimpin tidak terjebak pada cara lama, tetapi terus belajar dan menyesuaikan strategi demi kemajuan bersama.

d. Tabligh

Tabligh adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan terbuka dan jujur. Tabligh mengajarkan seorang pemimpin untuk menyampaikan segala informasi, visi, misi, serta arahan organisasi secara transparan kepada seluruh anggota. Komunikasi yang efektif menjadi fondasi bagi

terbangunnya kepercayaan dan kerja sama yang solid antar anggota. Dalam JSA JOK Tasikmalaya, gaya kepemimpinan yang mengutamakan tabligh akan memastikan bahwa setiap anggota merasa dilibatkan dan memahami peran serta kontribusinya dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang mampu menjalankan tabligh dengan baik juga akan mampu meminimalkan kesalahpahaman dan konflik internal, serta memperkuat semangat kebersamaan dan solidaritas.

Dengan mengintegrasikan ketiga nilai utama ini amanah, fathanah, dan tabligh kepemimpinan di JSA JOK Tasikmalaya dapat dianalisis secara mendalam. Para pemimpin yang mampu menerapkan prinsip-prinsip ini tidak hanya akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, tetapi juga membangun fondasi kepercayaan dan loyalitas anggota yang kuat. Hal ini menjadi kunci penting dalam memastikan kelangsungan hidup dan kemajuan organisasi di tengah tantangan sosial dan internal yang terus berubah. Pada akhirnya, kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam tersebut akan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi seluruh anggota JSA JOK untuk terus berkontribusi secara maksimal demi tercapainya visi dan misi organisasi.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis, diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dita Prihatna,	Analisis	Metode penelitian	Fenomena

	Nur Wahyuni, Arum dan Faska. (2022)	kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar	yang digunakan dan pembahasan kepemimpinan	permasalahan dan objek penelitian
2	Ahmad, Khoirun, Fitri, Putri, Rismonita, Heni, Suci, Risa dan Ratih, (2023)	Kepemimpinan dalam prespektif islam	Pembahasan kepemimpinan	Metode penelitian dan permasalahan
3	Sukatin, Andri, Zahratul, Septia, Agus dan Ridho (2022)	Kepemimpinan dalam islam	Pembahasan kepemimpinan	Metode penelitian dan permasalahan
4	Dyah Safitrie Raharjani dan Fuad Mas'ud (2017)	Praktik Kepemimpinan Islam (Studi Kasus pada Kepala Bagian Non Medis Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang)	• Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. • Fokus pada penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam lingkungan kerja	• Objek penelitian ini adalah kepala bagian non medis di rumah sakit, sedangkan penelitian Anda fokus pada pemilik perusahaan di sektor industri. • Penelitian ini menekankan pada nilai-nilai seperti fathanah, amanah, siddiq, dan tabligh dalam kepemimpinan, sementara penelitian Anda mungkin memiliki fokus nilai yang berbeda sesuai konteks perusahaan.
5	Vina Erdiani	Analisis Gaya	• Keduanya	• Penelitian ini

	dan Pepe Iswanto (2019)	Kepemimpinan dan Budaya Organisasi untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Toserba Yogya Kota Banjar)	membahas gaya kepemimpinan dalam perspektif Islam dan dampaknya terhadap kinerja karyawan. ● Menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan.	juga menyoroti budaya organisasi selain gaya kepemimpinan, sementara penelitian Anda fokus pada gaya kepemimpinan saja. ● Objek penelitian ini adalah toserba (toko serba ada), sedangkan penelitian Anda pada perusahaan jasa otomotif.
--	-------------------------	---	---	---

E. Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan sebuah organisasi ataupun perusahaan peran pemimpin sangatlah dibutuhkan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan, kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan mengarahkan orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan.

menurut Samsul Arifin¹⁷ indikator kepemimpinan di antaranya: (1) Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik, (2) Kemampuan yang efektivitas, (3) Kepemimpinan yang partisipatif, (4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu, dan (5) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang.

Kepemimpinan berpengaruh positif kuat terhadap kinerja, dan juga berpengaruh signifikan terhadap learning organisasi¹⁸. Kepemimpinan memainkan peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kinerja pegawai. Peranan kepemimpinan timbul karena seorang pemimpin memahami bahwa ia bekerja tidak hanya sendiri karena sekitarnya terdapat bermacam-macam lingkungan yang berlainan yang perlu berintegrasi. Ada tiga peran utama yang dimainkan oleh setiap pemimpin, yaitu: peran hubungan antar pribadi (*interpersonal role*), peranan yang berhubungan dengan informasi (*information role*), dan peranan pembuat keputusan. Dalam islam prespektif kepemimpinan sangatlah luas dan dijelaskan juga dalam al quran surat al baqoroh ayat 30 yang artinya “ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak jadikan khalifah (pemimpin) di bumi, mereka berkata “apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-mu dan menyucikan nama-mu?” dia berfirman “sesungguhnya aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui”. Dalam penjelasan ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah SWT

¹⁷Samsul Arifin Et.Al. “Pengaruh Kompetensi, Kompensasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan” Vol. 1 No. 2 (2016).

¹⁸Bambang Et Al (2022) *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Learning Organization Dan Perilaku Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Politeknik Transportasi Darat Bali*. Vol 14

menjadikan ummatnya pemimpin di muka bumi. Maka dari itu menjadi pemimpin bukan hal suatu yang mudah karena harus bisa memahami semua kondisi lingkungan sekitarnya baik itu dari segi lingkungan kerja dengan karyawan dan lingkungan rumah, oleh karena itu islam memberikan perspektif yang luas mengenai kapasitas dan kualitas seorang pemimpin menurut islam seperti apa, karena yang sulit dalam hal kepemimpinan adalah mengamalkan sifat-sifat teladan yang sesuai dengan ajaran agama.

Tabel 2.2
Kerangka Pemikiran

